

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia saat ini dalam masa pembangunan untuk mewujudkan masyarakat sejahtera melalui pelaksanaan program-program pembangunan ekonomi. Kebijakan pemerintah ini dilaksanakan melalui otonomi daerah, pembangunan di daerah menjadi strategi utama sehingga diharapkan perkembangan perekonomian dapat tepat sasaran dan berdampak langsung pada peningkatan produksi barang dan jasa yang akan mengacu pada pertumbuhan ekonomi di daerah. Kebijakan pembangunan berkelanjutan tentu tidak bisa dilepaskan dari instrumen hukum tata ruang. Melalui instrumen hukum tata ruang berbagai kepentingan pembangunan, baik antara pusat dan daerah, antardaerah, antarsektor maupun antar pemangku kepentingan dapat dilakukan dengan selaras, serasi, seimbang, dan terpadu. Peningkatan kebutuhan akan ruang dalam pelaksanaan pembangunan berimplikasi terhadap penggunaan ruang yang tidak sesuai dengan perencanaannya. Padahal perencanaan tata ruang tersebut telah disusun baik pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, maupun nasional yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).

Indonesia merupakan penganut otonomi daerah yang dimana daerah mempunyai hak atas klaim mengelola daerahnya sendiri-sendiri sehingga otonomi daerah memunculkan pengembangan ekonomi secara desentralisasi sehingga Dekonsentrasi adalah pelimpahan wewenang pemerintah kepada Gubernur sebagai wakil pemerintah dan atau kepada instansi vertikal di wilayah tertentu. otonomi daerah diharapkan dapat memotong proses *Backwash* yang sudah menyebabkan terjadinya keterkaitan inter-regional yang bersifat eksploitatif, yang diharapkan akan dapat mengurangi kesenjangan antar regional.

Dalam wilayah perkotaan, kebijakan penataan ruang wilayah kota merupakan arahan pengembangan wilayah yang ditetapkan oleh pemerintah daerah kota guna mencapai tujuan penataan ruang wilayah kota dalam kurun waktu dua puluh (20) tahun. Arahan pemanfaatan ruang wilayah kota dapat

berupa arahan pengembangan wilayah untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang wilayah kota sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Kota melalui penyusunan dan pelaksanaan program penataan/pengembangan kota beserta pembiayaannya, dalam suatu indikasi program utama jangka menengah lima tahunan kota yang berisi rencana program utama, sumber pendanaan, instansi pelaksana, dan waktu pelaksanaan. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) merupakan wujud dari upaya pemerintah untuk menyelaraskan aspek fisik lahan dengan aspek sosial ekonomi. dinamika pembangunan terjadi sangat pesat sehingga menuntut pemerintah untuk membuat tindakan antisipasi akan perubahan yang berjalan serta dampak yang akan mengikutinya. Dengan Meluasnya wilayah maka semakin jauh cakupan prasarana dan sarana kota yang harus disediakan, berarti pula terjadi peningkatan kebutuhan investasi.

Perbedaan kondisi daerah akan mengakibatkan corak pembangunan yang diterapkan berbeda pula. Kebijakan yang diterapkan dan berhasil pada suatu daerah belum tentu memberikan hasil yang sama bagi daerah lainnya. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam upaya pembangunan wilayah ialah menyangkuut proses pertumbuhan ekonomi. Sebab, banyak masalah yang timbul berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi wilayah yang mendorong perkembangan konsep tentang pertumbuhan ekonomi wilayah. Masalah yang timbul tersebut dapat berupa kesenjangan wilayah dan pemerataan pembangunan, hal inilah menjadi permasalahan utama dalam pertumbuhan wilayah (Sirojuzilam, 2007).

Penciptaan lapangan kerja di daerah perkotaan tumbuh hingga 45 persen sejak tahun 2001, dibandingkan dengan pertumbuhan sebesar 6 persen di daerah perdesaan. Sejak tahun 2008, pekerjaan di daerah perkotaan tumbuh lebih cepat daripada jumlah penduduk usia kerja. Selain itu, urbanisasi juga memiliki kaitan penting dengan meningkatnya pekerjaan formal, dimana 72 persen dari pekerjaan yang tercipta di daerah perkotaan merupakan pekerjaan formal. Pada tahun 2015, sektor jasa mengambil alih posisi sektor pertanian sebagai sektor dengan jumlah lapangan kerja terbesar dalam perekonomian Indonesia, di luar transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan. Sebesar 47 persen bekerja pada sektor jasa, 33

persen pada sektor agrikultur, dan 20 persen sisanya pada sektor industri. (Bank Dunia 2013).

Kecamatan Serengan di Kota Surakarta adalah kecamatan yang paling padat di Kota Surakarta. Kecamatan serengan sendiri mempunyai luas wilayah 3,19 km² dan mempunyai 7 kelurahan yang meliputi Kelurahan Kemlayan, Kelurahan Jayengan, Kelurahan Kratonan, Kelurahan Tipes, Kelurahan Serengan, Kelurahan Danukusuman, Kelurahan Joyotakan. Kecamatan Serengan berbatasan pada sisi utara, Laweyan dan Banjarsari, sisi Timur dengan pasar Kliwon, sisi Selatan Grogol Sukoharjo, dan Sisi barat dengan Grogol Sukoharjo.

Tabel 1.1 Data Kecamatan di Kota Surakarta tahun 2015

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Kelurahan	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Laweyan	8,64	11	105	457
2	Serengan	3,19	7	72	312
3	Pasar Kliwon	4,82	9	100	422
4	Jebres	12,58	11	151	646
5	Banjarsari	14,81	13	176	877
Jumlah		44,04	51	604	2.714

Sumber: RPIJM Surakarta 2016 Ditjen PUPR

Pengambilan kecamatan ini di karenakan kecamatan serengan dengan keadaan jumlah penduduk yang tinggi Se-kota Surakarta yang otomatis menempati lahan yang padat juga dan memiliki banyak aktivitas Ekonomi, kecamatan Serengan mempunyai tingkat kepadatan 1144.65 km² (Badan Pusat Statistik Kota Surakarta 2018) dan memiliki jenis ekonomi dibidang jasa dengan terbukanya toko-toko grosir yang memenuhi di terutama jalan yos sudarso. Atas pemaparan tersebut, penelitian ini membahas tentang Kajian Hubungan Antara Aktivitas Ekonomi Dengan Pemanfaatan Ruang di Kecamatan Serengan Kota Surakarta 2014 dan 2019.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pola Aktivitas Ekonomi di Kecamatan Serengan Kota Surakarta?
2. Bagaimana Pemanfaatan Ruang di Kecamatan Serengan Kota Surakarta?
3. Bagaimana Pengaruh Aktivitas Ekonomi dengan Pemanfaatan Ruang di Kecamatan Serengan Kota Surakarta 2014 dan 2019 di Kecamatan Serengan Kota Surakarta?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui Pola Aktivitas Ekonomi di Kecamatan Serengan Kota Surakarta.
2. Menganalisis Pemanfaatan Ruang 2014 dan 2019 di Kecamatan Serengan Kota Surakarta.
3. Mengkaji pengaruh Aktivitas Ekonomi dengan pemanfaatan Ruang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai syarat untuk menempuh gelar sarjana S1 di Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- 2) Sebagai informasi tambahan bagi pemerintah kota Surakarta dalam mengkaji tata ruang dan ekonomi di kecamatan serengan.
- 3) Sebagai refrensi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka ini, penulis akan mengkaji tentang beberapa definisi dan pengertian dari beberapa hal yang dijadikan konsep pada penelitian ini, yaitu:

1. Tata ruang dan Pemanfaatan Ruang

Tata Ruang menurut Pasal 1 Angka 2 Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang adalah Wujud struktur Ruang dan Pola ruang. Struktur Ruang dan Pola Ruang Menurut Ernan Rustiadi,dkk (tahun) adalah gambaran mengenai hubungan Keterkaitan (linkages) antara aspek-aspek aktivitas-aktivitas pemanfaatan ruang, sedangkan pola ruang berkaitan dengan aspek-aspek distribusi (sebaran) spasial sumberdaya dan aktivitas

pemanfaatannya menurut lokasi, setiap jenis aktivitas menyebar dengan luas yang berbeda-beda dan tingkat penyebaran berbeda-beda pula.

Pemanfaatan ruang merupakan upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya. (Undang-Undang 26 Tahun 2007).

2. Perubahan Penggunaan Lahan

Lahan Adalah wujud dari Sebuah ruang yang menjadi tempat tinggal bagi manusia. Ruang merupakan dimensi dari permukaan bumi, baik yang ada di atasnya maupun yang ada dibawahnya Sepanjang manusia masih bisa menjangkaunya. Robinson Tarigan dalam Setyaningtyas (2017). Perubahan penggunaan lahan yang mewakili pada perubahan pemanfaatan ruang membawa perkembangan kota yang merupakan proses perubahan lahan dari waktu ke waktu, baik yang menyangkut perluasan atau pemekaran. Gejala ini adalah proses perembetan kenampakan fisik kekotaan ke arah luar yang disebut *urban sprawl* (Yunus, 1978).

3. Pendekatan sitem kegiatan

Upaya dalam memahami pola-pola perilaku dari perorangan, lembaga-lembaga dan firma-firma yang mengakibatkan terciptanya pola-pola keruangan dalam kota. Menurut Chapin perilaku manusia yang timbul kerena adanya nilai-nilai yang hidup dalam persepsi perorangan ataupun kelompok (Chapin, 1965 dalam Yunus 2000).

4. Ekonomi

Ekonomi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan.

Ekonomi menurut McEachern (2001) sebagai ilmu yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan atas sumber daya yang langka dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya. Ekonomi diartikan juga dapat di artikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang bedaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala

masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai kemakmuran (Suherman. R. dalam Nuryadin, 2014).

Ekonomi merupakan ilmu secara sistematis mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu (Adam Smith dalam Nuryadin, 2014).

5. Aktivitas Ekonomi

Aktivitas ekonomi ialah suatu kegiatan penduduk yang dilatar belakangi oleh motif tertentu untuk memenuhi kebutuhan individu dan atau keluarganya dengan memanfaatkan lingkungan (Biotik, Abiotik dan sosial). Yurial Arief Lubis (2014).

6. Penduduk

Penduduk merupakan kumpulan individu yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap, baik yang produktif atau tidak produktif. Anata (2008).

7. Teori Pembangunan Ekonomi Daerah.

Proses pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang mencakup pembentukan intitusi-intitusi baru, pembangunan dan industri-industri alternatif. Dalam hal ini, pemerintah daerah dengan kerjasama masyarakat memanfaatkan sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara daerah dengan sektor swasta.

Masalah utama pada pembangunan yang didasarkan ciri khas (*unique value*) dari daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah). Beberapa teori yang dapat membantu untuk memahami arti penting pembangunan ekonomi daerah, yaitu teori Ekonomi Neo Klasik, teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*), teori Lokasi, teori Tempat sentral, teori

Kausasi Kumulatif dan teori Daya Tarik (*Attraction*). (Arsyad 2010, dalam Widianti).

8. Teori Lokasi

Christaller, W menjelaskan bahwa sistem dalam lokasi pusat membuat hirarki yang teratur. Keteraturan dan hierarki tercantum atas prinsip bahwa suatu tempat memasok tidak hanya barang dan jasa untuk level sendiri, tetapi juga semua barang dan jasa tingkatan lebih rendah, Teori lokasi Christaller merepresentasikan hubungan tetap antara hierarki. (Christaller, W. 1933 dalam Ernan Rustiadi,dkk).

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

1. **Betania Putri Angga Sari Setyaningtyas (2017)** Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Tahun 2015 Terhadap Rencana Detil Tata Ruang Kota (RDTRK) Kecamatan Klaten Selatan Tahun 2013-2018” menggunakan metode *Overlay* atau tumpang tindih. Hasil penelitian berupa peta rencana detil tata ruang kota Kecamatan Klaten Selatan, peta titik sampel Kecamatan Klaten selatan, serta ketidaksesuaian pemanfaatan ruang antara perencanaan dengan inplemnetasi di lapangan.
2. **Latif Widiyanti (2015)** Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kota Surakarta Tahun 2010-2013” menggunakan metode Penelitian Kuantitatif. Hasil penelitian berupa Peta klasifikasi pertumbuhan penduduk ekonomi Surakarta dan Pola pertumbuhan di setiap kecamatan di Kota Surakarta.
3. **Bayu Setiawan dan Bitta Piggawati (2014)** Melakukan penelitian dengan judul “ Penentuan Prioritas Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Serengan Kota Surakarta” menggunakan metode diskripsi kuantitatif atau skoring dengan beberapa parameter. Hasil penelitian Berupa peta tingkat pencemaran udara berdasarkan penggunaan lahan, peta tingkat kepadatan bangunan, peta tingkat kerapatan vegetasi, peta jarak terhadap jalan utama, peta kenyamanan berdasarkan suhu dan kelembaban, peta prioritas ruang terbuka hijau.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yang pertama yaitu pada perbedaan tahun dan lokasi, penelitian sebelumnya berdimensi tentang

kesesuaian terhadap pemanfaatan ruang, dengan mendapat hasil tentang ketidaksesuaian antara rencana dan implementasi. Sedangkan penelitian kali ini membahas Tata ruang dan ekonomi yang berfokus pada hubungan antara tata ruang dan ekonomi. Selanjutnya perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh latif Widiyanti yaitu perbedaan pada waktu dan objek penelitian. Dalam penelitian Latif Widiyanti yang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di wilayah Kota Surakarta, sedangkan penelitian ini berfokus hanya pada aspek ekonomi di Kecamatan Serengan yang termasuk wilayah admistrasi Kota Surakarta. Dalam penelitian sebelumnya mendapat hasil pola pertumbuhan ekomomi di setiap kecamatan-kecamatan di Kota surakarta. Kemudian penelitian yang berjudul Penentuan Prioritas Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Serengan Kota Surakarta lebih menekankan pada prioritas ruang terbuka hijau penelitian ini bertujuan pada Prioritas Ruang Terbuka Hijau (RTH) sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada keterkaitan tata ruang dan ekonomi di kecamatan serengan.

Tabel 1.2
Perbandingan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Betania Putri Angga Sari Setyaningtyas (2017) Universitas Muhammadiyah Surakarta	Analisis Kesesuaian dari Pemanfaatan Ruang terhadap Rencana Detil Tata Ruang Kota (RDTRK)	1. Menganalisis Kesesuaian dari Pemanfaatan Ruang terhadap Rencana Detil Tata Ruang Kota (RDTRK) Kecamatan Klaten Selatan Tahun 2013-	Metode <i>Overlay</i> atau tumpang tindih	1. Peta Rencana Detil Tata Ruang Kota Kecamatan Klaten Selatan.

	Kecamatan Klaten Selatan Tahun 2013-2018	2018. 2. Menganalisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap variasi jenis kesesuaian pemanfaatan ruang di Kecamatan Klaten Selatan Tahun 2013-2018		2. Peta titik sampel Kecamatan Klaten Selatan. 3. ketidaksesuaian pemanfaatan ruang antara perencanaan dengan inplemnetasi di lapangan .
Latif Widiyanti (2015) Universitas Muhammadiyah Surakarta	Analisis Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kota Surakarta Tahun 2010-2013	1. Mengkaji pola pertumbuhan ekonomi Kecamatan-kecamatan di Kota Surakarta 2005-2013. 2. Mengkaji peranan sektor unggulan Kota Surakarta	Metode penelitian Kualitatif	1. Peta Klasifikasi pertumbuhan Penduduk ekonomi Surakarta. 2. Pola

		terhadap perekonomian Jawa Tengah Tahun 2005-2013.		pertumbuhan di setiap kecamatan di Kota Surakarta
Bayu Setiawan dan Bitta Piggawati (2014) Universitas Diponegoro	Penentuan Prioritas Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Serengan Kota Surakarta	Menganalisis Prioritas Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Serengan Kota Surakarta	diskripsi kuantitatif atau skoring dengan beberapa parameter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peta tingkat pencemaran udara berdasarkan penggunaan lahan. 2. Peta tingkat kepadatan bangunan. 3. Peta tingkat kerapatan vegetasi. 4. Peta jarak terhadap

				jalan utama. 5. Peta kenyamanan berdasarkan suhu dan kelembaban. Peta prioritas ruang terbuka hijau.
--	--	--	--	--

1.6 Kerangka Penelitian

Kecamatan ialah daerah bagian kabupaten atau kota yang membawahkan beberapa kekelurahan dikepalai seorang camat.

Penggunaan Lahan

Pemanfaatan ruang sendiri adalah sebuah perwujudan dari pola ruang dan struktur ruang, dalam pola ruang dan struktur ruang dapat melihat bagian dari karakteristik dari ruang, yaitu penataan ruang. penataan ruang adalah sebuah dimensi dalam ruang itu sendiri yang dimana tidak mengenal batas wilayah. Pemanfaatan ruang memiliki istilah eksekusi yaitu Tata ruang, Tata ruang sendiri memiliki sebuah peran penting dalam pengelolaan subsistem, jika subsistem satu mempengaruhi subsistem lainnya, sehingga memiliki keterkaitan fungsional dan dihubungkan dengan jaringan prasarana wilayah yang terintegrasi. Tata Ruang ialah pendekatan nilai strategis kawasan dimaksudkan untuk mengembangkan, melestarikan, melindungi dan/atau mengoordinasikan keterpaduan pembangunan

nilai strategis kawasan yang bersangkutan demi terwujudnya pemanfaatan ruang yang berhasil guna, berdaya guna, dan berkelanjutan.

Ekonomi merupakan indikasi keberhasilan dari Sebuah pembangunan ekonomi. Dalam analisis makro pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh satu negara diukur dari perimbangan pendapatan nasional rill yang dicapai satu negara.

Hubungan Antara Pemanfaatan Ruang Dengan Aktivitas Ekonomi di sebabkan oleh daerah/kawasan yang terjadi proses pemadatan ruang, diantaranya adanya aktivitas manusia yang begitu masif dan secara berkala menjadi suatu sistem, efek dimana adanya kota yang mengembang terhadap waktu dan aktivitas manusia sehingga menciptakan pemanfaatan ruang yang membutuhkan lahan banyak untuk menjadikan pengembangan dari sebuah aktivitas menjadi fisik. Perlu adanya pengkajian antara pengaruh Antara pemanfaatan ruang dan aktivitas ekonomi.

1.7 Batasan Oprasional

- **Kecamatan** adalah bagian admistrasi dari kabupaten atau kota yang membawahi kelurahan dan dikepalai seorang camat.
- **Pemanfaatan Ruang** adalah upaya mewujudkan Pola ruang dan Struktur ruang dari Tata ruang.
- **Ekonomi** merupakan suatu ilmu yang mempelajari aktivitas manusia dengan produksi, distribusi, dan komsumsi terhadap barang dan jasa
- **Aktivitas ekonomi** ialah suatu kegiatan penduduk yang dilatar belakangi oleh motif tertentu untuk memenuhi kebutuhan individu dan atau keluarganya dengan memanfaatkan lingkungan (Biotik, Abiotik dan sosial).
- **Penduduk** ialah individu yang berdomisili atau mendiami di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.